

# **INTRODUCTION SURVEY BEFORE IMPLEMENTING TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) COOPERATIVE LEARNING MODEL ASSISTED WORDWALL FOR GRADE VII STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL**

**Aldita Tasya Astuti<sup>(1)</sup>, Zulirfan<sup>(2)</sup>, Ernidawati<sup>(3)</sup>**

E-mail: [aldita.tasya4211@student.unri.ac.id](mailto:aldita.tasya4211@student.unri.ac.id), [zulirfan@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulirfan@lecturer.unri.ac.id), [ernidawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:ernidawati@lecturer.unri.ac.id)

No.HP: 0822 8335 6676

*Physics Education Study Program  
Departement of Mathematics and Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *Science learning outcomes achieved by students in Indonesia are low, determined by many factors. This study aims to determine the implementation of science learning in schools seen from the learning media factors, teaching methods used by teachers, and students' perceptions of learning science. The type of research used is quantitative descriptive research. This research method is a survey. This survey was given to students with a population of 168 students and the sample used was 47 students. Data was collected using a questionnaire with 3 questions. The results showed that 61.7% of students considered learning science in junior high school to be difficult, 70.2% of students were taught using the lecture method, and 29.6% of students were taught using learning media in the form of pictures. It can be concluded that the factors of learning media and learning models used can affect student learning outcomes.*

**Keywords:** *Student Perceptions, Learning Media, Learning Models, Preliminary Survey*

**SURVEI PENDAHULUAN SEBELUM MENERAPKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)  
BERBANTUAN *WORDWALL* PADA SISWA KELAS VII SMP**

**Aldita Tasya Astuti<sup>(1)</sup>, Zulirfan<sup>(2)</sup>, Ernidawati<sup>(3)</sup>**

E-mail: [aldita.tasya4211@student.unri.ac.id](mailto:aldita.tasya4211@student.unri.ac.id), [zulirfan@lecturer.unri.ac.id](mailto:zulirfan@lecturer.unri.ac.id), [ernidawati@lecturer.unri.ac.id](mailto:ernidawati@lecturer.unri.ac.id)

No.HP: 0822 8335 6676

Program Studi Pendidikan Fisika  
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Hasil belajar IPA yang dicapai oleh peserta didik di Indonesia tergolong rendah ditentukan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah yang dilihat dari faktor media pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dan persepsi siswa tentang pembelajaran IPA. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini adalah survei. Survei ini di berikan kepada siswa dengan populasi 168 siswa dan sampel yang digunakan adalah 47 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan 3 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 61.7% siswa menganggap pembelajaran IPA di SMP masih tergolong sulit, 70.2% siswa diajarkan dengan menggunakan metode ceramah, dan 29.6% siswa diajarkan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Dapat disimpulkan bahwa faktor media pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Persepsi Siswa, Media Pembelajaran, Model Pembelajaran, Survei Pendahuluan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam kemajuan sebuah negara, dengan adanya pendidikan kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan untuk mempersiapkan manusia dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup manusia. Pendidikan secara aktif mengembangkan potensi diri manusia untuk mewujudkan individu yang memiliki semangat dalam menghadapi tantangan global. Pendidikan mempunyai peranan yang vital dalam menghasilkan sumber daya yang berkualitas (Mustoip, 2018).

Menurut Undang-Undang No 22 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang terancang ditentukan oleh proses pembelajaran yang tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran (Bararah, 2017:131). Sedangkan menurut Darmaningtyas pendidikan diartikan sebuah usaha sadar dan sistematis yang bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pada hakikatnya, pendidikan dilakukan buat memperbaiki kehidupan seorang atau sekelompok orang agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Kadi, 2017:145). Banyak sekali bidang menyertai kehidupan manusia, yakni bidang bahasa dan budaya, bidang sosial kemasyarakatan serta bidang matematika dan ilmu pengetahuan alam (sains).

Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Fisika menjadi cabang dari IPA, artinya ilmu pengetahuan alam yang menelaah tanda-tanda melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah (Flamonia, 2016:1). Sains termasuk di dalamnya fisika mempunyai 3 aspek yaitu:

1. Aspek pengetahuan. Fisika berisi fakta, konsep, prinsip, hukum serta teori. Ini merupakan produk ilmiah dari fisika.
2. Aspek proses. Fisika menjadi proses ilmiah berisi ketrampilan proses ilmiah yang wajib dilaksanakan untuk menghasilkan produk ilmiah. Ini dikenal sebagai metode ilmiah (*scientific methode*) yang berisi langkah-langkah merumuskan masalah, menyusun hipotesis, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan.
3. Aspek sikap. Dalam melaksanakan proses ilmiah, seorang fisikawan didorong serta dikendalikan oleh sikap-sikap ilmiah seperti rasa ingin memahami, skeptis atau selalu minta bukti, terbuka terhadap pendapat lain, jujur, obyektif, setia pada data, teliti, kerjasama, tidak mudah menyerah (Sevenirus, 2013:6).

Tujuan pembelajaran IPA Fisika di SMP dan MTs (Depdiknas, 2004) adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep sains serta keterkaitan dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat.

3. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah
4. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
5. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya (Apriliza, 2020).

Model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah seharusnya mampu meningkatkan aktivitas serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa (Megawati, 2016:127). Model pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Sundawan, 2016). Pada saat penerapan model pembelajaran langsung, terdapat beberapa fase yang harus di tempuh sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fase dan peran guru pada model pembelajaran langsung (Sueni, 2019)

| No. | Fase-fase Model Pembelajaran Langsung                    | Peran guru                                                                                          |
|-----|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa | Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotifasi siswa, dan mempersiapkan siswa                     |
| 2.  | Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan           | Memvisualisasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap                           |
| 3.  | Memberikan latihan terbimbing                            | Guru memberikan latihan terbimbing                                                                  |
| 4.  | Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik            | Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik                                                 |
| 5.  | Memberikan latihan dan penerapan konsep                  | Mempersiapkan latihan untuk siswa, mengoperasikan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari |

Media pembelajaran merupakan sarana untuk memvisualisasikan proses belajar yang biasa digunakan pada pembelajaran fisika. Karena fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang berkaitan satu dengan yang lain saling berhubungan, maka banyak yang beranggapan bahwa pelajaran fisika terlalu membosankan, fisika membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Belajar fisika berarti berusaha memahami proses kehidupan nyata, sehingga guru perlu menyediakan sarana yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Supardi, 2015:73).

Menurut Tukiran model pembelajaran langsung merupakan model yang sering digunakan oleh guru. Model pembelajaran langsung ini berpusat pada guru sehingga mendorong siswa untuk menghafal dan menggunakan daya ingatan untuk menguasai bahan pelajaran. Pelajaran fisika terkesan sebagai mata pelajaran sebagai mata pelajaran yang

hampir secara keseluruhan menghafal rumus, sehingga guru harus mampu untuk membuat siswa lebih aktif dan menciptakan situasi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada saat pembelajaran fisika berlangsung (Gunarta, 2018:113). Selain itu pembelajaran yang membosankan dan fasilitas yang kurang memadai di sekolah menjadi penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa maupun gurunya (Ekasari, 2016:107). Berdasarkan pendahuluan yang sudah dikelaskan, maka dari itu peneliti berencana melakukan riset mengenai pembelajaran yang berlangsung di sekolah sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Gamse Tournament* (TGT) berbantuan media pembelajaran *wordwall*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Fenomena yang akan diteliti adalah kejadian yang telah berlalu atau sedang berlangsung, dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sugiono (2008:6) mengungkapkan bahwa metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), peneliti akan melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Selanjutnya Arikunto menjelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus pada obyek yang diteliti namun memaparkan atau menggambarkan keadaan, kondisi atau peristiwa yang terjadi secara apa adanya (Nuryadi, 2018:57).

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru dan penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 168 siswa, sedangkan sampel pada penelitian ini berjumlah 47 orang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara memberikan kuesioner yang berisi 3 pertanyaan. Kuesioner ini diberikan dalam bentuk tautan *google form*. Tujuan pemberian kuesioner ini untuk mengetahui pembelajaran yang berlangsung disekolah sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT. Kuesioner berupa kuesioner terbuka yang dapat memberi kebebasan bagi siswa untuk memberikan jawaban atau tanggapan. Siswa bias memberikan jawaban lain jika tidak ada dipilihan jawaban. Profil instrument penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Profil instrumen penelitian

| No. | Pertanyaan                                                   | Pilihan Jawaban                                            | Jumlah Soal |
|-----|--------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-------------|
| 1.  | Pembelajaran IPA termasuk kedalam mata pelajaran...          | a. Sangat sulit<br>b. Sulit<br>c. Mudah<br>d. Sangat mudah | 1 soal      |
| 2.  | Metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru adalah ... | a. Ceramah (menjelaskan)<br>b. Diskusi kelompok            | 1 soal      |

|                                                                       |                |        |
|-----------------------------------------------------------------------|----------------|--------|
|                                                                       | c. Eksperimen  |        |
|                                                                       | d. Lainnya     |        |
| 3. Jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah... | a. Gambar      | 1 soal |
|                                                                       | b. Video       |        |
|                                                                       | c. LKPD        |        |
|                                                                       | d. Alat peraga |        |
|                                                                       | e. Lainnya     |        |

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran persepsi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT. Persentase dari jawaban siswa dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Persentase Jawaban Siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil survei didapatkan setelah memberikan tautan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif TGT, respon siswa pada penelitian ini akan dilakukan dengan perhitungan 1.1, kemudian hasil analisis deskripsi yang dilihat melalui persentase respon siswa yang dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Persentase respon siswa

| No. | Pertanyaan                                                         | Jawaban               | Jumlah Siswa | Persentase siswa |
|-----|--------------------------------------------------------------------|-----------------------|--------------|------------------|
| 1.  | Pembelajaran IPA termasuk kedalam mata pelajaran...                | Sangat sulit          | 0            | 0 %              |
|     |                                                                    | Sulit                 | 29           | 61.7 %           |
|     |                                                                    | Mudah                 | 18           | 38.3 %           |
|     |                                                                    | Sangat mudah          | 0            | 0 %              |
| 2.  | Metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru adalah ...       | Ceramah (menjelaskan) | 33           | 70.2 %           |
|     |                                                                    | Diskusi kelompok      | 9            | 19.1 %           |
|     |                                                                    | Eksperimen            | 4            | 8.5 %            |
|     |                                                                    | Lainnya               | 1            | 2.1%             |
| 3.  | Jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah... | Gambar                | 28           | 29.6 %           |
|     |                                                                    | Video                 | 0            | 0 %              |
|     |                                                                    | LKPD                  | 10           | 21.3%            |
|     |                                                                    | Alat peraga           | 8            | 17 %             |
|     |                                                                    | Lainnya               | 1            | 2.1%             |

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1.3, didapatkan bahwa 61.7 % siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPA termasuk kategori sulit, 38.3% siswa mengatakan pembelajaran ipa berada di kategori mudah, dan 0 % siswa mengatakan pembelajaran IPA berada pada kategori sangat sulit dan sangat mudah. Siswa juga mengatakan metode pengajaran yang

sering digunakan oleh guru berupa ceramah (menjelaskan) dengan persentase 70.2 %, 19.1% siswa mengatakan guru menggunakan metode pengajaran berupa diskusi kelompok, dan 8.5 % guru menggunakan eksperimen pada saat pembelajaran IPA, serta 2.1 % siswa mengatakan pada saat pembelajaran guru menggunakan diskusi kelompok dan juga menjelaskan materi pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru memerlukan media pembelajaran. 29.6% siswa mengatakan guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar, 21.3% siswa mengatakan guru menggunakan LKPD sebagai media pembelajaran, 17 % siswa mengatakan guru menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran, dan 2.1 % siswa mengatakan guru menggunakan latihan soal sebagai media pembelajaran.

Menurut Kurniasih (2016:278) Kelemahan dari pembelajaran langsung di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Model pembelajaran yang sering digunakan di sekolah pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran langsung, dengan menggunakan metode ceramah dan dibantu dengan beberapa media pembelajaran. Proses belajar yang didominasi oleh guru akan membuat suasana belajar lebih membosankan, terkesan kaku karena proses pembelajaran berpusat pada guru. Media pembelajaran yang monoton juga akan membuat siswa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelajaran IPA (fisika) terkesan sebagai mata pelajaran yang hamper secara keseluruhan menghafal rumus, sehingga guru harus mampu membuat siswa lebih aktif dan menciptakan situasi pembelajaran yang menarik serta menyenangkan, dan pembelajaran bukan hanya akan didominasi oleh guru melainkan siswa juga ikut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penulis merekomendasikan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) berbantuan media pembelajaran *wordwall*. Model pembelajaran kooperatif TGT menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis dan sistem skor untuk kemajuan individu, siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriliza, Riska. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Fisika Siswa Pada Materi Fluida Dan Penerapannya Kelas VIII MTsN Kota Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-147.
- Ekasari, R. R., Gunawan, G., & Sahidu, H. (2016). Pengaruh Model pembelajaran langsung berbantuan media laboratorium terhadap kreatifitas fisika siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(3), 106-110.
- Flamonia, Putri. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Menggunakan Media *Physics Circuit* Untuk Meningkatkan Motifasi Belajar Siswa Di SMPN 34 Pekanbaru. Skripsi. Universitas Riau

- Gunarta, I Gd. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 1(2), 112-120. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19338>
- Kadi, Titi. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144-155.
- Kurniasih, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SDN 006 TRI Mulya Jaya. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 275-287. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v5i3.3915>
- Megawati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(10), 126-141.
- Mustoip, Sofyan., dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 53-62. <https://doi.org/10.26486/jm.v3i1.656>
- Sevenirus, Domi. (2013). Pembelajaran Fisika Seturut Hakekatnya Serta Sumbangannya Dalam Pendidikan Karakter Siswa. *Seminar Nasional: Lontar Physics Forum*. 1-10
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka). *Wacana Saraswati Majalah Ilmiah Tentang Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 19(1), 3-3.
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan model pembelajaran konstruktivisme dan model pembelajaran langsung. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 16(1).
- Supardi, U.S., Leonard., Suhendri, Huri., Rismurdiyati. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*, 2(1), 71-81. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>